

# Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Ekonomi Desa: Perspektif Pengelolaan Sumber Daya Alam

Lalu Septiya Fahmi Rezi <sup>1</sup>, Ibrahim Ali <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>Dosen Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram

[laluseptiyafahmirezi0109@gmail.com](mailto:laluseptiyafahmirezi0109@gmail.com)

## Keywords:

Village economic independence, natural resource management, supporting factor, inhibiting factors, rural developmen

**Abstract:** Village economic independence is one of the main factors in achieving sustainable development at the local level. Natural resource management plays an important role in determining village economic independence. This study aims to identify the factors that support and hinder village economic independence from the point of view of natural resource management. Village economic independence is an important indicator in sustainable rural development, in which natural resource management has a key role. The research method used is a literature review, by collecting and analyzing data from various academic sources, government reports, and other relevant documents. The results revealed that factors that support village economic independence include natural resource diversity, active community participation in resource management, government policy support, and access to technology and information. Conversely, the factors that hinder include limited market access, lack of education and training, lack of supporting infrastructure, and conflicts of interest in the utilization of natural resources. This study recommends the need for cooperation between the government, community, and other stakeholders to overcome these barriers and optimize the potential of natural resources to achieve sustainable village economic independence.

## Kata Kunci:

Kemandirian ekonomi desa, pengelolaan sumber daya alam, faktor pendukung, faktor penghambat, pembangunan pedesaan.

**Abstrak:** Kemandirian ekonomi desa adalah salah satu faktor utama dalam pencapaian pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal. Pengelolaan sumber daya alam memiliki peran penting dalam menentukan kemandirian ekonomi desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian ekonomi desa dari sudut pandang pengelolaan sumber daya alam. Kemandirian ekonomi desa merupakan indikator penting dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, di mana pengelolaan sumber daya alam memiliki peran kunci. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber akademis, laporan pemerintah, dan dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kemandirian ekonomi desa mencakup keberagaman sumber daya alam, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya, dukungan kebijakan pemerintah, serta akses terhadap teknologi dan informasi. Sebaliknya, faktor-faktor yang menghambat meliputi keterbatasan akses pasar, kurangnya pendidikan dan pelatihan, minimnya infrastruktur pendukung, serta konflik kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam guna mencapai kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan.

## Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Kemandirian ekonomi desa memiliki peranan krusial dalam pembangunan di tingkat nasional dan regional (Ermaya, 2016). Hal ini mencerminkan kapasitas desa untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien guna memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat setempat tanpa bergantung terlalu banyak pada bantuan eksternal. Secara nasional, desa yang mandiri secara ekonomi dapat berfungsi sebagai penopang perekonomian negara dengan menciptakan lapangan kerja, mengurangi urbanisasi yang berlebihan, serta menjaga keseimbangan ekologi melalui pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Pada tingkat regional, kemandirian ekonomi desa membantu dalam pemerataan pembangunan dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Desa yang mandiri dapat meningkatkan kualitas hidup warganya, menurunkan angka kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Kusuma et al., 2022). Oleh karena itu, memperkuat kemandirian ekonomi desa tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas dan kemakmuran ekonomi secara keseluruhan di tingkat nasional dan regional (Amalia & Syawie, 2016).

Terdapat hubungan yang erat antara kemandirian ekonomi desa dan pengelolaan sumber daya alam yang tidak dapat diabaikan. Kemandirian ekonomi desa sangat bergantung pada kemampuan desa untuk mengelola dengan efektif sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitarnya (Bambang et al., 2023). Pengelolaan yang efektif dari berbagai jenis sumber daya alam, seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam, desa dapat menciptakan peluang-peluang ekonomi baru, meningkatkan hasil produksi dan pendapatan, serta mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang cenderung tidak stabil (Ulya, 2020). Lebih lanjut, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan penting untuk menjamin keberlanjutan ekonomi desa dalam jangka panjang, dengan menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan lingkungan yang dapat mengancam keberlangsungan hidup penduduk desa (Muh. Syainal Nur & Husen, 2022). Pengelolaan yang efektif dari sumber daya alam tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan dan keberlanjutan desa secara keseluruhan (Harahap et al., 2020).

Desa-desanya sering menghadapi beragam tantangan yang menghalangi upaya mereka dalam mencapai kemandirian ekonomi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses pasar, yang dapat menghambat desa dalam memasarkan produk-produk lokalnya ke pasar yang lebih luas (Syahbani et al., 2024). Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan, transportasi, dan akses listrik, juga menjadi hambatan yang signifikan karena dapat mengganggu proses produksi dan distribusi barang serta jasa (Tambaip et al., 2023). Tantangan lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan di beberapa desa, yang dapat membatasi kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, teknologi, dan peluang ekonomi yang lebih baik. Mengatasi hambatan-hambatan ini menjadi kunci dalam pencapaian kemandirian ekonomi desa. Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini, desa-desanya dapat meningkatkan daya saing mereka, mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, dan membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Habib, 2021). Langkah-langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan akses pasar, meningkatkan infrastruktur, dan meningkatkan akses pendidikan di desa-desanya menjadi sangat penting dalam mendukung upaya menuju kemandirian ekonomi desa (Prayitno & Subagiyo, 2018).

Untuk mengatasi hambatan dan mencapai kemandirian ekonomi di desa, beberapa strategi utama dapat diterapkan berdasarkan data dari konteks yang tersedia. Pertama, memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pelatihan pemasaran online, pengembangan merek, dan inovasi produk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Triawanti et al., 2023). Selain itu, peningkatan pengelolaan dana desa dengan fokus pada transparansi dan akuntabilitas dapat menghasilkan alokasi dan pemanfaatan dana yang lebih efektif, sehingga meningkatkan kemandirian masyarakat (Rozaki & Paksi, 2022). Mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal seperti sektor pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan perdagangan juga dapat meningkatkan daya saing desa dan keberlanjutan ekonomi (Rozaki & Paksi, 2022). Selain itu, dengan berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan potensi yang ada di setiap desa, seperti yang diidentifikasi dalam penelitian tentang kluster desa, kemandirian ekonomi dapat dicapai tanpa ketergantungan besar pada bantuan eksternal (Runtunuwu et al., 2022). Dengan menerapkan strategi-strategi ini, desa dapat mengatasi hambatan dan bekerja menuju pencapaian kemandirian ekonomi.

Kebijakan pemerintah berperan penting dalam mendukung atau menghambat kemandirian ekonomi desa. Kebijakan seperti pemberian bantuan modal, pelatihan pemasaran, dan dukungan peralatan produksi dapat mendorong industri, seperti industri kerupuk buram di Desa Sidodadi (Antika, 2023). Namun, pelaksanaan kebijakan terkait desa mandiri secara budaya di Yogyakarta menunjukkan bahwa otonomi desa dan kemandirian ekonomi belum sepenuhnya tercapai, karena peran dominan kantor-kantor pemerintah dalam pengelolaan anggaran dan program membatasi kebebasan pembangunan desa (Supardal et al., 2022). Selain itu, pasca pandemi Covid-19 upaya pemerintah untuk mendorong kemandirian ekonomi desa dengan berfokus pada potensi lokal dan pembangunan berbasis kluster menekankan pentingnya kemandirian tanpa ketergantungan terus-menerus pada bantuan pemerintah (Ahmad et al., 2021). Selanjutnya, politik hukum dalam pelaksanaan Usaha Milik Desa berbasis ekonomi kreatif dapat berdampak signifikan pada perbaikan ekonomi lokal, menegaskan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendorong kegiatan ekonomi inovatif di desa (Putra & Erlangga, 2022). Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh desa-desa terpencil dan miskin di Indonesia, penguatan institusi ekonomi pedesaan melalui kebijakan afirmatif sangat penting untuk mencapai kemandirian sosial, budaya, ekonomi, dan politik sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang (Winarwan, 2021).

Kemandirian ekonomi di wilayah pedesaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengelolaan sumber daya alam (Hartawan & Joni, 2017). Namun, kemandirian ini sering kali terhambat oleh berbagai masalah seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kurangnya perhatian terhadap hak asasi manusia, khususnya dalam konteks usaha kecil dan menengah (Budiarto et al., 2016). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kajian literatur yang komprehensif mengenai pembangunan ekonomi berkelanjutan (Subandi, 2019). Salah satu solusi potensial adalah pengembangan desa wisata tematik, yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan ekonomi pedesaan (Rosyidie et al., 2022). Desa wisata tematik tidak hanya menawarkan peluang ekonomi baru melalui sektor pariwisata, tetapi juga mendorong pelestarian budaya dan lingkungan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan demikian, pengembangan desa wisata tematik dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan kesetaraan sosial yang lebih baik. Strategi ini juga memerlukan dukungan kebijakan yang memadai dari pemerintah, termasuk penyediaan infrastruktur, akses ke pasar, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sehingga desa-desa dapat mengoptimalkan potensi lokal mereka secara berkelanjutan (Lasaiba, 2023).

Kemandirian ekonomi desa adalah aspek penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia, terutama mengingat potensi besar yang dimiliki oleh beragam wilayah pedesaan dalam hal sumber daya alam. Sejumlah strategi telah diidentifikasi untuk mengatasi hambatan dan mendorong kemandirian ekonomi desa, antara lain pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), peningkatan pengelolaan dana desa, serta pengembangan potensi ekonomi lokal seperti pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan perdagangan. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam mencapai kemandirian ekonomi desa. Dominasi peran kantor-kantor pemerintah dalam pengelolaan anggaran dan program seringkali membatasi otonomi desa dan kebebasan pembangunan, sementara tantangan seperti keterbatasan akses pasar, infrastruktur yang tidak memadai, dan rendahnya tingkat pendidikan masih menghambat upaya-upaya tersebut. Pengembangan desa wisata tematik diusulkan sebagai solusi potensial, namun implementasinya memerlukan dukungan kebijakan yang memadai. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap hak asasi manusia dalam konteks usaha kecil dan menengah serta masalah kemiskinan, ketidaksetaraan, dan minimnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam juga menjadi hambatan signifikan. Penelitian yang berfokus pada analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat kemandirian ekonomi desa dari perspektif pengelolaan sumber daya alam diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan tersebut.

## **B. METODE**

Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat kemandirian ekonomi desa dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR), yang memungkinkan peneliti secara sistematis mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua studi yang relevan dengan topik yang dikaji. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian ekonomi desa dalam konteks pengelolaan sumber daya alam, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk mencapai kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan.

Strategi pencarian literatur melibatkan penelusuran basis data akademik seperti Scopus, Google Scholar, dan DOAJ untuk menemukan artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "kemandirian ekonomi desa", "pengelolaan sumber daya alam", "faktor pendukung", "faktor penghambat", dan "pembangunan pedesaan". Pencarian ini mencakup artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2024. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas secara eksplisit kemandirian ekonomi desa dan pengelolaan sumber daya alam, studi dengan metode kualitatif atau kuantitatif, serta artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak menyediakan data empiris, publikasi non-akademik, serta literatur yang tidak berhubungan langsung dengan topik penelitian. Proses seleksi dan ekstraksi data melibatkan pembacaan abstrak untuk menentukan relevansi, diikuti dengan pembacaan penuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang diekstraksi meliputi tujuan penelitian, metodologi, temuan utama, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berulang, yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi desa dari perspektif pengelolaan sumber daya alam.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran kami, telah ditemukan beragam temuan penelitian yang relevan, memberikan wawasan yang berharga tentang fokus dan tujuan penelitian ini. Setiap aspek telah diuraikan secara mendalam, memerlukan penjelasan yang detail ini mencakup : 1) Faktor-Faktor Utama Yang Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa; 2) Hambatan Utama Yang Dihadapi Desa Dalam Mencapai Kemandirian Ekonomi; 3) Kebijakan Pemerintah Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Desa; 4) Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Desa; 5) Keterbatasan Akses Terhadap Pasar Dan Infrastruktur Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Desa. Secara umum, gambaran ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Pengelompokan Penelitian

No	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Kemandirian Ekonomi Desa melalui Pengelolaan SDM	Putri Anzari et al., Nurjaman,	Pentingnya pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya alam serta manusia dalam pembangunan desa, Peran inovasi di tingkat akar rumput, dsb.
2	Kendala dalam Mencapai Kemandirian Ekonomi Desa	Hanun et al., Nafis & Millaturrofi'ah,	Kurangnya koordinasi antara pemimpin desa dan masyarakat, Kurangnya kesadaran akan potensi sumber daya alam, dsb.
3	Dampak Kebijakan Pemerintah	Abdillah et al., Sugiyanto et al.,	Dampak kebijakan pemerintah terhadap pembangunan ekonomi desa, distribusi dana desa, kebijakan perdagangan, dsb.
4	Peran Masyarakat dalam Kemandirian Ekonomi Desa	Arumugam et al., Fitriana et al.,	Peran masyarakat dalam mencapai kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan sumber daya alam, pentingnya infrastruktur, dsb.
5	Infrastruktur dan Akses Pasar	Mashuri, Kamaludin & Qibthiyyah,	Pentingnya infrastruktur, Program-program pembangunan ekonomi lokal, dsb.
6	Peran Jaringan Sosial dan Kebijakan	Effendi et al., Sauw & Djami,	Peran jaringan sosial dan intervensi kebijakan dalam mempromosikan akses keuangan dan fungsi pasar di daerah pedesaan, dsb.

#### 1. Faktor-Faktor Utama Yang Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa

Kemandirian ekonomi desa yang ditopang melalui pengelolaan sumber daya alam didukung oleh berbagai faktor utama yang telah diidentifikasi dalam beberapa penelitian. Putri Anzari et al. (2022) menekankan pentingnya pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya alam serta manusia dalam pembangunan desa. Nurjaman. (2022) menyoroti peran inovasi di tingkat akar rumput dalam mengatasi tantangan pengelolaan sumber daya alam, mendorong keberlanjutan mata pencaharian, dan meningkatkan kedaulatan desa atas sumber dayanya. Partisipasi organisasi pemuda seperti Karang Taruna dalam mengoptimalkan penggunaan lahan untuk pembangunan ekonomi sangat penting, dengan

fokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan keterampilan (Hanun et al., 2020). Selain itu, inisiatif seperti pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan layanan keuangan digital bertujuan memperkuat masyarakat pedesaan, meningkatkan produktivitas, dan mempertahankan ekonomi nasional melalui kodifikasi hukum dan model bisnis inovatif (Nafis & Millaturrofi'ah, 2019).

Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung kemandirian ekonomi desa. Pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya alam serta manusia merupakan landasan penting bagi pembangunan desa. Inovasi di tingkat akar rumput sangat penting dalam menangani tantangan pengelolaan sumber daya alam, yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian desa atas sumber dayanya. Partisipasi aktif organisasi pemuda, seperti Karang Taruna, dalam mengoptimalkan lahan untuk kegiatan ekonomi menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat lokal adalah kunci keberhasilan. Selain itu, inisiatif pengembangan BUMDes dan layanan keuangan digital mencerminkan pentingnya struktur kelembagaan dan teknologi dalam mendukung ekonomi desa.

Kombinasi dari faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pendekatan multi-dimensional dalam mencapai kemandirian ekonomi desa. Pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, inovasi, partisipasi masyarakat, serta dukungan kelembagaan dan teknologi merupakan elemen-elemen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Namun, meskipun banyak inisiatif yang telah dilaksanakan, masih ada tantangan dalam memastikan semua faktor ini berfungsi secara sinergis. Beberapa faktor, seperti perencanaan strategis dan partisipasi dalam koperasi, serta penerapan teknologi, mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dalam jangka panjang.

## **2. Hambatan Utama Yang Dihadapi Desa Dalam Mencapai Kemandirian Ekonomi**

Desa-desanya menghadapi berbagai kendala dalam mencapai kemandirian ekonomi melalui pengelolaan sumber daya alam. Beberapa kendala utama termasuk kurangnya koordinasi antara pemimpin desa dan masyarakat, yang seringkali menghambat pengambilan keputusan yang efektif dan kolaboratif (Putri Anzari et al., 2022). Selain itu, kurangnya kesadaran akan potensi sumber daya alam di kalangan masyarakat pedesaan mengakibatkan pemanfaatan yang suboptimal dan seringkali mengarah pada eksploitasi yang tidak berkelanjutan (Abdillah et al., 2023). Masalah kemiskinan, keterbelakangan, dan diskriminasi sosial juga menjadi penghalang signifikan, membatasi akses masyarakat terhadap peluang ekonomi dan pendidikan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Chikmawati, 2019). Salah satu tantangan besar lainnya adalah migrasi laki-laki muda yang mencari mata pencaharian alternatif di kota-kota, yang menyebabkan penurunan swasembada dan kelangsungan ekonomi di desa (Sugiyanto et al., 2022).

Kurangnya koordinasi antara pemimpin desa dan masyarakat menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam hubungan antara pemerintah lokal dan warga desa. Ini dapat menghambat proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan menyulitkan implementasi kebijakan yang efektif. Selain itu, rendahnya kesadaran akan potensi sumber daya alam menunjukkan perlunya pendidikan dan sosialisasi yang lebih baik tentang pentingnya pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan. Masalah kemiskinan, keterbelakangan, dan diskriminasi sosial juga menyoroti ketidaksetaraan yang masih ada

di masyarakat pedesaan, yang perlu ditangani secara menyeluruh untuk menciptakan kondisi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi semua warga desa.

Meskipun kendala-kendala ini menunjukkan tantangan yang signifikan, upaya untuk mengatasi mereka telah diidentifikasi. Memberdayakan masyarakat melalui pendirian BUMDes dan pengembangan ekonomi lokal, serta meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sumber daya, adalah langkah-langkah yang penting untuk memperbaiki situasi. Namun, keberhasilan implementasi strategi ini akan tergantung pada dukungan pemerintah dan tingkat kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi.

### **3. Kebijakan Pemerintah Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Desa**

Kebijakan pemerintah memainkan peran krusial dalam membentuk kemandirian ekonomi di desa-desa. Salah satu contohnya adalah distribusi dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang sangat penting untuk pembangunan masyarakat pedesaan (Escribano & Hummel, 2022). Hal ini terlihat di Kabupaten Bantul, di mana implementasi Undang-Undang Desa menghadapi kesulitan dalam mengatasi kemiskinan secara efektif (Nugroho, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan telah disusun dengan niat baik, implementasinya sering kali terhambat oleh kurangnya sinkronisasi antara tujuan kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan. Dampak kebijakan pemerintah juga terlihat dalam sektor pertanian di berbagai negara. Misalnya, di India, kebijakan perdagangan yang mendukung dan dukungan harga telah mempengaruhi tingkat produksi dan stabilitas pasar kacang-kacangan (Indartuti, 2022). Kebijakan ini terkadang menghambat kemandirian dengan mendukung pendekatan berorientasi pasar daripada praktik tradisional yang lebih berkelanjutan (Yuhelson et al., 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pemerintah seringkali dirancang dengan niat baik untuk mendukung kemandirian ekonomi desa, implementasinya tidak selalu berjalan sesuai harapan. Tantangan utama terletak pada kesenjangan antara perencanaan kebijakan dan eksekusinya di lapangan, seperti yang terlihat dalam kasus implementasi Undang-Undang Desa di Kabupaten Bantul. Kurangnya sinkronisasi ini dapat menghambat efektivitas kebijakan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi desa. Selain itu, dalam konteks sektor pertanian, kebijakan pemerintah kadang-kadang cenderung mendukung pendekatan berorientasi pasar yang mengabaikan praktik tradisional yang lebih berkelanjutan.

Pentingnya kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi desa tidak dapat disangkal. Namun, evaluasi terhadap implementasi kebijakan menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan koordinasi antara tujuan kebijakan dan praktik lapangan. Kesenjangan ini mengakibatkan hasil yang tidak optimal dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi di desa. Selain itu, dalam kasus sektor pertanian, kebijakan yang mendukung pendekatan berorientasi pasar mungkin memiliki dampak negatif pada praktik-praktik tradisional yang berkelanjutan.

### **4. Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Desa**

Masyarakat memegang peran kunci dalam mencapai kemandirian ekonomi desa-desa di Indonesia melalui pengelolaan sumber daya alam. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan kapasitas kelembagaan, desa dapat mengembangkan produk ekonomi berkelanjutan yang berbasis pada sumber daya alam yang dimilikinya (Sugiyanto et al., 2022). Pengelolaan yang efektif atas sumber daya desa, baik sumber daya manusia maupun alam, sangatlah penting untuk kemajuan dan pembangunan desa. Hal ini memerlukan strategi pendukung yang kuat dari pemerintah

desa (Arumugam et al., 2021). Kolaborasi antara perusahaan milik desa dan kelompok masyarakat lainnya dapat lebih memaksimalkan potensi ekonomi desa dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan tujuan pembangunan nasional (Fitriana et al., 2023). Dengan menyadari pentingnya kearifan lokal dan kecukupan sumber daya lokal, desa dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengaturan tata kelola yang mempromosikan otonomi, demokrasi, dan pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat (Mashuri, 2020).

Desa-desanya seperti Besmarak di Kupang telah menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan serta mengembangkan potensi lokal, dapat tercipta peningkatan yang signifikan dalam partisipasi ekonomi dan mata pencaharian (Sauw & Djami, 2021). Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek kunci dalam mendorong kemandirian ekonomi desa, di mana desa tidak hanya mengandalkan bantuan eksternal tetapi juga mengembangkan kekuatan internal melalui partisipasi aktif warganya. Pendekatan ini mencakup pelatihan keterampilan, peningkatan kapasitas, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan demikian, desa-desanya dapat mencapai kemandirian ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah aspek penting dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi desa. Melalui partisipasi aktif warga desa, baik dalam mengelola sumber daya alam maupun dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal, desa dapat membangun kekuatan internal yang kuat untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Meskipun studi-studi tersebut memberikan gambaran yang positif tentang potensi kemandirian ekonomi desa, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah pentingnya memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, peran pemerintah dalam memberikan dukungan kelembagaan dan kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat juga perlu diperhatikan lebih lanjut.

## **5. Keterbatasan Akses Terhadap Pasar Dan Infrastruktur Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Desa**

Akses terbatas ke pasar dan infrastruktur berdampak signifikan terhadap kemandirian ekonomi desa. Penelitian telah menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, seperti kualitas jalan pedesaan dan aksesibilitas, memainkan peran penting dalam transformasi ekonomi desa (Mashuri, 2020). Infrastruktur yang memadai, seperti jalan yang baik, sangat penting untuk memfasilitasi akses ke pasar, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, kurangnya infrastruktur yang memadai, termasuk fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian, dapat menyebabkan kerugian signifikan seperti kerusakan tanaman, kehilangan penjualan, dan penurunan pendapatan pertanian, terutama selama masa krisis. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur pemasaran di pedesaan untuk memastikan bahwa hasil pertanian dapat disimpan dan diproses dengan baik sebelum dijual (Kamaludin & Qibthiyyah, 2022).

Program-program seperti Gerakan Simultan untuk Pembangunan Desa telah menunjukkan efek positif dari inisiatif masyarakat dan transfer uang tunai langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Inisiatif semacam ini menyoroti pentingnya upaya pembangunan ekonomi lokal yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat desa (Hussain & Guha, 2023). Memahami kompleksitas ekonomi desa, termasuk peran jaringan sosial dan intervensi kebijakan, sangat penting untuk mempromosikan akses keuangan dan fungsi pasar yang efektif di daerah pedesaan (Effendi et al., 2019). Intervensi kebijakan yang tepat dapat membantu memperkuat jaringan ekonomi desa, meningkatkan akses pasar, dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya yang terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengatasi



hambatan akses pasar dan infrastruktur, serta untuk mendorong kemandirian ekonomi desa secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan akses ke pasar, tetapi juga memastikan bahwa hasil pertanian dapat disimpan dan diproses dengan baik sebelum dijual, mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh kondisi infrastruktur yang kurang memadai. Program-program seperti Gerakan Simultan untuk Pembangunan Desa memberikan bukti konkret bahwa inisiatif yang melibatkan masyarakat desa secara langsung dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan infrastruktur di pedesaan memiliki dampak positif yang signifikan pada kemandirian ekonomi desa. Namun, masih diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa secara menyeluruh, termasuk dalam hal penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian. Program-program seperti Gerakan Simultan untuk Pembangunan Desa memberikan contoh bagaimana partisipasi aktif masyarakat dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan sumber daya alam menjadi fokus utama beberapa penelitian, dengan penekanan pada pentingnya menggunakan dan memberdayakan sumber daya alam serta inovasi di level masyarakat. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai kemandirian ekonomi desa termasuk kurangnya keselarasan antara pemimpin desa dan masyarakat, kurangnya kesadaran akan potensi sumber daya alam, dan dampak kebijakan pemerintah yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi pedesaan. Meskipun demikian, pentingnya peran masyarakat dan pengembangan infrastruktur serta akses pasar juga ditekankan dalam penelitian-penelitian tersebut. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian mengenai strategi konkret untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan untuk memaksimalkan peran masyarakat serta infrastruktur dalam mencapai kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, topik riset yang mendesak untuk diteliti di masa mendatang adalah strategi pelaksanaan kebijakan yang efektif, peran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, dan pengembangan infrastruktur pedesaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dan praktisi untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam memajukan ekonomi desa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua yang telah turut serta dalam pengembangan jurnal ini. Kami berterima kasih kepada para penulis yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan melalui penelitian yang diungkapkan dalam jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemeriksa yang telah memberikan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas jurnal ini. Kami menghargai dukungan dari penerbit jurnal dan semua individu yang terlibat dalam proses editorial. Tanpa kontribusi dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat, jurnal ini tidak akan terwujud. Terima kasih atas dedikasi dan kerjasama yang telah diberikan dalam mendukung penelitian dan publikasi ilmiah.

## REFERENSI

- Abdillah, N., Rifqi Rahman, M., Wahidul Qohar, M., Ayu Sampurni, T., & Aulia D.N, S. (2023). Community Assistance To Create Micro Business Opportunities Through The Processing Of Vegetable Products. *JoCS: Journal of Community Service*.  
<https://doi.org/10.59355/jocs.v1i1.81>
- Ahmad, F., Fitriani, F. L., & Kurniawan, I. (2021). Independent Village Development. *Proceedings of the 2nd International Conference on Administration Science 2020 (ICAS 2020)*.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210629.022>
- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2016). PEMBANGUNAN KEMANDIRIAN DESA MELALUI KONSEP PEMBERDAYAAN: SUATU KAJIAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI. *Sosio Informa*.  
<https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.146>
- Antika, M. (2023). Implementation of government policies in small and medium industry development in Sidodadi Village Biru-Biru District Deli Serdang Regency. *Requisitoire Law Enforcement*. <https://doi.org/10.59651/relae.v14i2.87>
- Arumugam, M., Niyomugabo, R., Dahdouh-Guebas, F., & Hugé, J. (2021). The perceptions of stakeholders on current management of mangroves in the Sine-Saloum Delta, Senegal. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*. <https://doi.org/10.1016/j.ecss.2020.107160>
- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *Easta Journal of Innovative Community Services*. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Budiarto, R. ., Putero, S. H. ., Astuti, P. ., Suyatna, H. ., & Susiatmojo, A. (2016). Pengembangan UMKM: Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis / Rachmawan Budiarto. In *Pengembangan UMKM*.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*.  
<https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345>
- Effendi, I., Yandi, L. S., & Listiana, I. (2019). Effect of infrastructure development in the program of simultaneous movement for village development on economic growth. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*.  
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.505>
- Ermaya, B. S. (2016). KEMANDIRIAN DESA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN KAWASAN PEDESAAN. *LITIGASI*. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v16i2.36>
- Escribano, P., & Hummel, A. (2022). Smallholdings, Livelihood Strategies and Public Policies in Europe: The Issue of Self-sufficiency. In *Culture, Agriculture, Food and Environment*.  
<https://doi.org/10.1111/cuag.12285>
- Fitriana, Z. M., Prihatiningtyas, W., & Maeyangsari, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Hutan Desa Melalui BUMDes sebagai Instrumen Percepatan Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Media Iuris*. <https://doi.org/10.20473/mi.v6i2.38955>
- Habib, M. A. F. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*.  
<https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hanun, N. R., Fitriyah, H., & Azara, R. (2020). Kemandirian Ekonomi Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*.  
<https://doi.org/10.18196/bdr.8283>
- Harahap, M., Siregar, G., & Riza, F. V. (2020). Mapping The Potential Of Village Agricultural Social Economic Improvement Efforts In Lubuk Kertang Village Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*.
- Hartawan, I. G. M. D., & Joni, I. D. M. (2017). Bangunan Dasar Ekonomi Desa Bali Aga Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Proceeding TEAM*.  
<https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.161>
- Hussain, M. A., & Guha, P. (2023). Role of farm infrastructure in agribusiness during a crisis: insights from rural Assam, India. *Asia-Pacific Journal of Regional Science*.

- <https://doi.org/10.1007/s41685-023-00304-8>
- Indartuti, E. (2022). Utilization of Village Funds in Improving the Economy of Village Communities. *International Journal of Social Science and Business*. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.49953>
- Kamaludin, A. S., & Qibthiyah, R. M. (2022). Village Road Quality and Accessibility on Transforming Rural Development. *Agraris*. <https://doi.org/10.18196/agraris.v8i2.13618>
- Kusuma, N. R., Hamidah, I., & Fitriani, N. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Konferensi Nasional Studi Islam*.
- Lasaiba, M. A. (2023). Pengembangan Wilayah Tertinggal Di Indonesia: Optimalisasi Sumber Daya Alam Dan Teknologi Untuk Kemajuan Yang Berkelanjutan. *JENDELA PENGETAHUAN*. <https://doi.org/10.30598/jp16iss1pp13-23>
- Mashuri, M. (2020). THE ESSENCE OF VILLAGE AS A CONSTITUTIONAL GOVERNMENT ORGAN IN STATE MANAGEMENT SYSTEMS. *Jurnal Analisis Hukum*.
- Muh. Syainal Nur, & Husen, A. (2022). STUDI LITERATUR: PENERAPAN GOOD ENVIRONMENTAL GOVERNANCE DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i1.25110>
- Nafis, A. G. R., & Millaturrofi'ah, M. (2019). BumDes Pay as a Catalyst for Village Economic Resilience [BumDes Pay sebagai Katalisator Ketahanan Ekonomi Desa]. In *Proceeding of Community Development*.
- Nugroho, C. (2022). *The Impact of Village Policies in Handling Covid-19 on the Community Economy*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315597>
- Nurjaman, R. (2022). Grassroots Innovation in Village-Based Natural Resource Management in Lebak Regency. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanian*. <https://doi.org/10.31292/bhumi.v8i1.533>
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). Membangun Desa: Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan (Building a Village: Planning a Village with a Participatory and Sustainable Approach). In *Tutorial Tips*.
- Putra, B. M., & Erlangga, R. A. (2022). Legal Politics Village Government Policies in Organizing Village-Owned Enterprises Based on Creative Economy. *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy*. <https://doi.org/10.31098/ijebce.v2i2.939>
- Putri Anzari, P., Septiana Pratiwi, S., & Santi Rozakiyah, D. (2022). The Importance of Stakeholders' Roles in Village Resource Management. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i16.12185>
- Rosyidie, A., Raksapati, A., Adriani, Y., & Tara W, S. A. (2022). MENGGAGAS KETAHANAN DESA MELALUI PENGEMBANGAN INOVASI DESA WISATA TEMATIK MEKARWANGI KAB. BANDUNG BARAT. *Warta Pariwisata*. <https://doi.org/10.5614/wpar.2021.19.1.14>
- Rozaki, Z., & Paksi, A. K. (2022). DEVELOPING CREATIVE SMEs FOR IMPROVING VILLAGE ECONOMIC INDEPENDENCE IN TERONG II, DLINGO, BANTUL. *Abdimas Galuh*. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7441>
- Runtuuwu, P. C. H., Husen, A., & Kareng, B. D. (2022). Development Model of Village Economic Potential Towards Independent Village in the Covid-19 Pandemic. *JEJAK*. <https://doi.org/10.15294/jejak.v15i2.36115>
- Sauw, H. M., & Djami, R. M. (2021). Community Economic Empowerment Model in Utilizing Local Potential in the Village of Besmarak, Kupang Distric. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210424.088>
- subandi. (2019). Ekonomi Pembangunan (Pengantar Ekonomi Pembangunan). In *Frofesional Human Development Iv Ekonomi Pembangunan*.
- Sugiyanto, S., Tiurmidia, N., & Triono, T. A. (2022). A STUDY OF GREEN INDEPENDENT VILLAGES IN ECONOMIC ASPECTS IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA. *International Journal of Social Science*. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i4.4144>

- Supardal, Triputro, W., & Pribudi, A. (2022). CULTURAL-INDEPENDENT VILLAGE: TOWARDS VILLAGE AUTONOMY IN A CULTURAL AND TOURISM VILLAGE IN YOGYAKARTA. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v9i08.02>
- Syahbani, F., Ridho Fadilah, I., Nurohim, R., Harto, H., Sandrina Salsabila, G., Nurhaliza, S., Handayani, D. F., Hilyati, I., Linisa Hamzah, A. H., Khairunnisa, F. Z., & Salsabila Ardan, T. (2024). Pelatihan Digital Marketing Dan Pameran Umkm Sebagai Sarana Pengembangan Strategi Pemasaran: Studi Kasus Umkm Desa Tanjungsiang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.1847>
- Tambaip, B., Tjilen, A. P., Ohoiwutun, Y., Alexander, •, & Tjilen, P. (2023). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI MERAUKE. *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*.
- Triawanti, T., Sanyoto, D. D., Rahayu, D., Jangkang, G. G., Lemba, F. T., Firdaus, M. R., & Rahmadayanti, T. N. (2023). Empowerment for Keliling Benteng Ulu Village's PKK Group in Overcoming Stunting to Achieve Nutrition Independent Village. *Jurnal Berkala Kesehatan*. <https://doi.org/10.20527/jbk.v9i1.14189>
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>
- Winarwan, D. (2021). *Organizing the Future of Villages: Strengthening the Rural Economic Institutional*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2306188>
- Yuhelson, Y., Sunggara, M., Utoyo, B., & Rahmat, A. (2019). *The Empowerment of Village Law 06/2014 Implementation of the Village Law and the Sustainable Livelihood on The Improvement of Village Economy*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-1-2019.2283308>